

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam agama Islam menjadi salah satu hal yang fundamental dan setiap muslim diwajibkan untuk menempuh pendidikan (menuntut ilmu) setiap saat dan di tempat yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dengan sasaran supaya terbentuk karakter baik dalam jiwa manusia agar menjadi insan kamil yang bertakwa dan bermanfaat sehingga mencapai tujuan akhir yaitu kembali kehadapan Allah Swt dengan kondisi menjadi muslim yang sempurna dan bertakwa. Sebagaimana yang telah Allah Swt firmankan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang fundamental untuk membentuk diri agar dapat bermasyarakat dengan baik dan mencapai kehidupan yang bermanfaat. Sesuai dengan yang ditulis dalam buku karangan Wiji Suwarno, Ki Hajar Dewantara berpendapat pendidikan merupakan suatu aktivitas yang mengharuskan setiap manusia agar membangun dan mengembangkan diri untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan diri dengan menjadi bagian masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21.

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk membentuk generasi muda agar dapat bertahan hidup dan menghadapi perubahan setiap peradaban. Tujuan pendidikan telah termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional, berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Proses pendidikan melatih tentang nilai moralitas dan nilai spiritual kepada anak. Moralitas merupakan segala hal yang bersifat asas atau nilai yang berhubungan tentang baik atau buruk. Moralitas memiliki peran menjadi petunjuk dan pengatur manusia ketika melakukan suatu perbuatan atau tindakan supaya dikelompokkan menjadi manusia yang benar dan untuk menjauhkan diri dari perilaku yang jauh dari norma yang berlaku. Untuk mengetahui perilaku seseorang termasuk kategori baik atau buruk maka dapat dilihat dari moralnya, dan untuk membentuk moral yang baik dalam diri manusia maka dapat dimulai dari lingkungan sekitar, terlebih lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

Selain moral dan spiritualitas, dalam prosesnya pendidikan juga berupaya untuk membentuk karakter yang benar berdasarkan norma dan nilai yang berlaku. Menurut Sri Narwanti, pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar dapat

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>3</sup> Farah Eka Septyawanti, Elmustian Elmustian, dan Hadi Rumadi, "Nilai Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko," *Jurnal Ilmu Budaya* 18, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.31849/jib.v18i1.7843>.

mengaplikasikannya kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain bahkan pada lingkungan. Dalam nilai-nilai tersebut berupa unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan dalam mengerjakan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Dan tujuan dari pendidikan karakter yaitu menciptakan bangsa yang berakhlak, bermoral dan berilmu pengetahuan yang berpondasi pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan Pancasila.<sup>4</sup>

Untuk menyukseskan penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan proses pendidikan sistematis melalui sekolah ataupun di luar sekolah dengan strategi yang efektif dan relevan. Dalam lingkup sekolah guru harus memahami tentang metode pendidikan karakter yang efektif dan cara menciptakan lingkungan sekolah yang baik untuk anak. Di samping itu, untuk membentuk karakter baik pada anak selain menjadi tanggung jawab sekolah, juga merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Untuk itu orang tua bertugas sebagai pendidik pertama yang membimbing anak-anak agar selalu mengerjakan hal-hal baik yang dapat menunjang pembentukan karakter pada anak. Dan disusul dengan kemauan orang tua dalam bekerja sama dengan pihak sekolah yang menjadi dunia pendidikan selanjutnya untuk anak-anak setelah keluarga.<sup>5</sup>

Terutama bagi remaja yang sedang mencari jati diri, pentingnya pengawasan, pendampingan, dan pengarahan dari orang tua, keluarga, guru, sekolah dan masyarakat sekitar agar tidak mengalami penyimpangan moral. Penyimpangan moral pada remaja dapat terjadi karena banyak aspek, di antaranya

---

<sup>4</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), 14.

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

pergaulan dan tontonan. Apalagi evolusi teknologi digital telah menciptakan lingkungan daring yang begitu mudah diakses oleh semua kalangan. Kemungkinan bisa terpapar oleh informasi yang tidak sesuai dengan norma dan nilai. Sebab itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi digital agar dapat berkontribusi positif dalam pembentukan karakter individu yang bermartabat.<sup>6</sup>

Penggunaan film sebagai media penyampai informasi cocok menjadi jalan untuk penanaman karakter. Film dapat digunakan dalam media pembelajaran di sekolah ataupun di luar sekolah sehingga fleksibel untuk digunakan oleh guru ataupun orang tua. Karena dalam film terkadang menggambarkan kondisi yang terjadi di sekitar sehingga relevan dan mudah untuk dipahami oleh penikmatnya tentang pemeran yang mengalami masalah dan cara untuk menyelesaikan dan menuntaskan masalahnya, dan semua itu digambarkan dalam film. Tetapi tidak semua anak dapat memahami secara langsung pelajaran yang disampaikan sehingga perlunya dampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru atau orangtua sebagai orang yang menjelaskan maksud dari film yang ditonton.

Terlebih perkembangan film yang semakin maju sehingga mudah untuk mengakses melalui berbagai platform dan telah menjadi rahasia umum bahwa film diminati oleh setiap orang. Meskipun film hanya dijadikan sebagai hiburan semata, yaitu seperti menonton hanya untuk mencari komedi, aksi, ataupun ceritanya saja tanpa menggali informasi atau pelajaran yang ingin disampaikan sutradara melalui

---

<sup>6</sup> <https://www.kompasiana.com/jesicahan/57fe5018eaafbd171c2f8ead/pengaruh-teknologi-terhadap-perkembangan-moral-remaja-di-indonesia> (diakses pada 10 Januari 2024).

film. Jika sebuah film digali lebih dalam, banyak pelajaran dan pesan moral yang dapat diambil, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan untuk penontonnya. Tetapi penting memilih film terutama jika digunakan sebagai media pembelajaran, film yang dipilih harus disesuaikan dengan penontonnya. Dan film yang digunakan sebagai media pembelajaran tidak terbatas hanya film bertemakan pendidikan saja, bisa berupa fiksi seperti film *Hello Ghost* versi Indonesia. Film ini menggambarkan cerita dari seorang pemuda yang mengalami krisis eksistensial dan selalu berusaha untuk mengakhiri hidupnya yang akhirnya bertemu dengan empat hantu yang memiliki empat permintaan dan dalam proses memenuhi permintaan-permintaan tersebut akhirnya menemukan harapan hidup kembali.<sup>7</sup>

Setelah menonton *Hello Ghost* versi Indonesia, penulis menyadari bahwa kondisi yang dialami oleh tokoh utama merupakan kondisi yang banyak terjadi di sekitar sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang kondisi yang dialami Kresna dan cara dapat keluar dari kondisi tersebut. Dan penulis menemukan salah satu adegan yang terdapat nilai moral dan menjadi pelajaran untuk penontonya, yaitu adegan Kresna yang terlihat seperti sedang mengalami masalah dan suster Linda mengatakan agar Kresna mau bercerita tentang masalah yang dihadapi, tetapi Kresna malah menyangkal dengan berkata “tidak apa-apa” karena merasa tidak memiliki masalah, suster Linda memahami kondisi Kresna dan akhirnya bercerita bahwa dirinya pernah mengalami masalah rasa sedih berlebihan ketika ibunya meninggal dan cara untuk meredakannya dengan melakukan kegiatan yang sekiranya dapat mengurangi rasa sedih itu. Setelah menceritakan ceritanya, Linda

---

<sup>7</sup> <https://lsf.go.id/movie/hello-ghost/> (diakses pada 16 Oktober 2023).

mengajak Kresna untuk melakukan kegiatan yang pernah dilakukannya dengan tujuan supaya Kresna dapat melupakan sedikit masalah yang dihadapi. Pada adegan ini suster Linda menunjukkan bahwa setiap orang pasti memiliki masalah dan tidak memaksa orang lain untuk menceritakan masalahnya, juga memberi solusi untuk Kresna untuk melakukan hal yang dapat melupakan masalahnya walaupun sebentar. Sehingga diketahui bahwa setiap orang harus bersikap baik dan peduli dengan orang-orang di sekitar.

Dari pemaparan masalah pada latar belakang tersebut, kemudian penulis akan menelaah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Hello Ghost* versi Indonesia, dengan mengangkat judul berupa **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film *Hello Ghost*.”**

## **B. Definisi Operasional**

Supaya menggambarkan dengan jelas judul yang dimaksud, kemudian penulis memaparkan sedikit istilah yang bersangkutan agar memudahkan untuk memahaminya, berikut istilah-istilah yang dimaksud:

### 1. Nilai pendidikan karakter

Nilai adalah deskripsi tentang sesuatu yang menarik, indah, mempesona, menakjubkan yang dapat menimbulkan rasa bahagia, senang, dan ingin dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang.<sup>8</sup> Dapat

---

<sup>8</sup> Badan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 354.

diartikan juga sesuatu yang dinilai tinggi yang berhubungan dengan pola pikir manusia dan tindakan sebagai tolak ukur yang berkaitan dengan etika.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan demi melahirkan dan mengembangkan kondisi sosial, emosional dan etis peserta didik, pendeknya pendidikan karakter memiliki arti sebagai seluruh usaha yang dilakukan untuk membentuk dan mempengaruhi karakter pada peserta didik.<sup>9</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya berasal dari nilai luhur yang bersifat universal sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
  - b. Kemandirian dan tanggung jawab
  - c. Kejujuran Hormat dan santun
  - d. Dermawan, tolong menolong, kerja sama
  - e. Percaya diri dan pekerja keras
  - f. Kepemimpinan dan keadilan
  - g. Baik dan rendah hati
  - h. Toleransi, kedamaian, kesatuan
2. Film *Hello Ghost*

Definisi film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari *sluloid* dan berfungsi sebagai wadah

---

<sup>9</sup> Sukatin dan M Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Sleman: Deepublish, 2020), 9.

<sup>10</sup> Suranto Aw, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan" Mario Teguh Golden Ways", *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2016): 183, <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>.

gambar negatif (akan dibuat potret) ataupun gambar positif (akan dimainkan di bioskop). Film dianggap penting karena film menjadi bagian sistem yang mempunyai fungsi sebagai media untuk mengirim dan menerima pesan.<sup>11</sup>

Adapun *Hello Ghost* versi Indonesia adalah film drama keluarga horor yang merupakan film *remake* dari film Korea dengan judul yang sama. Diproduksi oleh Falcon Pictures yang telah tayang di bioskop pada 11 Mei 2023 dan saat ini sudah dapat ditonton di Netflix.<sup>12</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan gambaran masalah pada latar belakang, maka penelitian ini memiliki fokus utama berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Hello Ghost* versi Indonesia.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Hello Ghost* versi Indonesia.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan sedikit manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Sleman: Deepublish, 2020), 2.

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Hello\\_Ghost\\_\(film\\_2023\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hello_Ghost_(film_2023)) (diakses pada 4 September 2024)

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas cakrawala pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan menjadi sarana untuk mengembangkan pendidikan yang secara teoritis dapat dipelajari.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku pendidikan di antaranya lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat

Penulis memiliki harapan bahwa yang dikaji ini dapat memberikan manfaat berupa menjadi salah satu bahan untuk kegiatan mendidik. Agar generasi yang akan datang memiliki pengetahuan, dapat menumbuhkan dan menguatkan moral dan karakter yang sesuai ajaran Islam dan Pancasila.

- b. Bagi pembaca dan penulis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat menjadi media untuk memperbanyak cakrawala pengetahuan lebih luas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan penelitian ini, antara lain:

1. Rachmalia Nur Haliza, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Anime Haikyuu*.<sup>13</sup> Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam anime *Haikyuu!! to the Top* (musim keempat) yaitu: tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli sosial, disiplin, bersahabat atau komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras dan kreatif. Dan memiliki relevansi terhadap dua dari tiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu *amaliyah* dan *khuluqiyah*. Berbeda dengan Rachmalia, penelitian ini tentang pendidikan karakter pada sebuah film.
2. Ritanto Ilahi, *Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*.<sup>14</sup> Nilai moral tokoh dalam novel 3600 Detik ini terdiri dari lima varian yaitu tidak taat peraturan sekolah, peduli terhadap teman, pantang menyerah, teguh pendirian dan bersikap jujur. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang nilai moral sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ritanto mengenai nilai moral dalam novel sedangkan penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter pada sebuah film.
3. Farah Eka Septyawanti, Elmustian, Hadi Rumadi, *Nilai Moral pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini Karya Angga Dwimas Sasongko*.<sup>15</sup> Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai moral apa saja yang terdapat

---

<sup>13</sup> Rachmalia Nur Haliza, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Anime Haikyuu" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

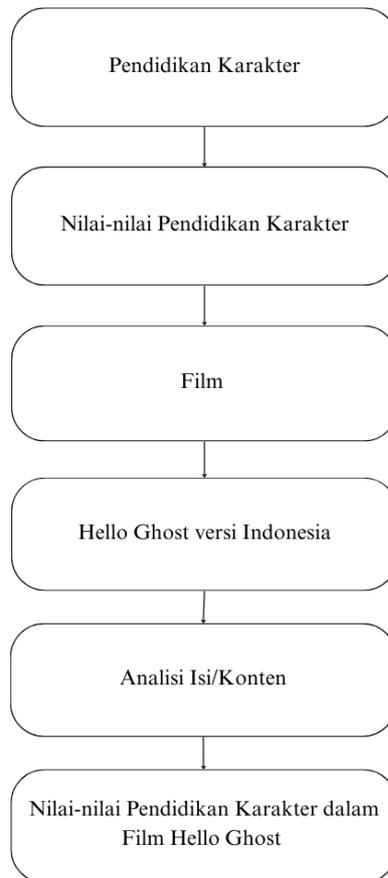
<sup>14</sup> Ritanto Ilahi, "Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>15</sup> Septyawanti, Elmustian, dan Rumadi, "Nilai Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko," 18.

dalam film tersebut. Hasil penelitian dari Farah dkk yaitu bahwa film ini mengandung nilai moral individual dan nilai moral sosial. Penelitian Farah Eka dkk membahas tentang nilai moral pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini, sedangkan penelitian ini yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter.

### **G. Kerangka Teori**

Penelitian ini berangkat dari maraknya berita bunuh diri di media sosial pada tahun 2023 dan motif di antaranya karena kondisi hidup dan keadaan ekonomi. Di samping itu juga mulai merosot moralitas bangsa Indonesia terutama pada remaja, karena sekarang terlalu banyak media digital yang dapat diakses dengan mudah bahkan konten yang mengandung kekerasan, pelecehan dan lain-lain sangat mudah untuk diakses. Tetapi jika ingin mengambil nilai positif dari tontonan dapat dimulai melalui memilih jenis tontonan yang cocok, layak dan memiliki nilai di dalamnya. Sehingga penulis mencoba membedah sebuah film yang di dalamnya terdapat nilai atau pelajaran yang dapat dipetik dan terpilihlah film *Hello Ghost* versi Indonesia yang ceritanya sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya. Adapun nilai yang ingin dibahas adalah nilai pendidikan karakter karena di dalam nilai tersebut sudah tercantum nilai-nilai moral, sehingga yang diteliti dan dibahas yaitu nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Hello Ghost*.



Gambar 1.1 Kerangka Teori

## H. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam menyampaikan dan menjelaskan tentang pembahasan pada penelitian ini, kemudian penulis membuat sistematika penulisan yang terbagi menjadi enam bab, yang terdiri dari:

**Bab I** berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.

**Bab II** berupa landasan teori yang berhubungan dengan penjelasan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, definisi film dan sinopsis film *Hello Ghost* versi Indonesia.

**Bab III** berisi metode penelitian yang menerangkan jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

**Bab IV** berisi hasil penelitian yaitu berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Hello Ghost*.

**Bab V** berupa pembahasan tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Hello Ghost*.

**Bab VI** berupa penutup berisi tentang simpulan dan saran.